



***Takhrij and Syarah Hadith of Agrotechnology:  
Study of Cultivation by Hydroponics Method***

**Putri Mufadila<sup>1</sup>, Wahyudin Darmalaksana<sup>2</sup>, Muhtar Solihin<sup>3</sup>, Amalia Purdianty<sup>4</sup>**

<sup>1,4</sup>Department of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology,  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

<sup>2,3</sup>Faculty of Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
[putrimufadila02@gmail.com](mailto:putrimufadila02@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan membahas hadis berkenaan dengan hidroponik. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *takhrij* dan *syarah* hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah hidroponik merupakan modifikasi dari sistem pengelolaan budidaya tanaman, tetapi kekurangan dalam budidaya hidroponik adalah memerlukan investasi yang mahal dan memerlukan keterampilan khusus dalam perawatan. Kesimpulan penelitian ini adalah *takhrij* dan *syarah* hadis Nabi tentang hidroponik merupakan budidaya tanaman yang dapat dilakukan di lahan yang sempit.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takhrij*

**Abstract**

*This study aims to discuss the hadith with regard to hydroponics. This research method is a qualitative type through literature study and field studies with the takhrij and sharah hadith approaches. The results and discussion of this research is that hydroponics is a modification of the plant cultivation management system, but the drawback of hydroponic cultivation is that it requires expensive investment and requires special skills in maintenance. The conclusion of this research is the takhrij and syarah hadith of the Prophet about hydroponics is a plant cultivation that can be done in a narrow area.*

Keywords: *Agrotechnology, Hadith, Syarah, Takhrij*

## Pendahuluan

Istilah hidroponik (*hydroponics*) digunakan untuk menjelaskan tentang cara bercocok tanam tanpa tanah sebagai media tanamnya. Media yang digunakan untuk bercocok tanam adalah pot atau wadah lainnya yang menggunakan air atau bahan porous seperti pecahan genteng, pasir kali, kerikil, dan gabus putih (Lingga, 1984). Salah satu faktor keberhasilan penanaman dipengaruhi oleh bagaimana cara pemilik melakukan perawatan untuk tanamannya. Perawatan dilakukan untuk memastikan sirkulasi atau penyiraman air nutrisi tersebut diberikan sesuai waktunya dalam jumlah yang cukup (Prayitno, Muttaqin, & Syauqy, 2017). Manfaat yang didapat dari bertanam secara hidroponik adalah tanaman tumbuh lebih cepat, pemakaian pupuk lebih hemat, pemakaian air lebih efisien, tenaga kerja yang diperlukan lebih sedikit, lingkungan kerja lebih bersih, control air, unsur hara dan pH lebih terliiti (Istiqomah, 2006).

Terdapat hadis Nabi Saw. berkenaan dengan bercocok tanam pada Hadis Bukhari Nomor 2177:

بَابُ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانَ حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ حَدَّثَنَا هِلَالٌ ح وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ عَنْ هِلَالِ بْنِ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَوْمًا يُحَدِّثُ وَعِنْدَهُ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْبَيْدِ أَنْ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ اسْتَأْذَنَ رَبَّهُ فِي الزَّرْعِ فَقَالَ لَهُ أَلَسْتَ فِيمَا شِئْتَ قَالَ بَلَى وَلَكِنِّي أَحْبَبْتُ أَنْ أَرْزِعَ قَالَ فَيَذَرُ فَيَأْتِيهِ الطَّرْفُ تَبَاتُهُ وَاسْتَوَاؤُهُ وَاسْتَحْصَادُهُ فَكَانَ أَمْثَالَ الْجِبَالِ فَيَقُولُ اللَّهُ دُونَكَ يَا ابْنَ آدَمَ فَإِنَّهُ لَا يُشْبِعُكَ شَيْءٌ فَقَالَ الْأَعْرَابِيُّ وَاللَّهِ لَا تَجِدُهُ إِلَّا فُرْشِيًّا أَوْ أَنْصَارِيًّا فَإِنَّهُمْ أَصْحَابُ زَرْعٍ وَأَمَّا تَحْنُ فَلَسْنَا بِأَصْحَابِ زَرْعٍ فَصَحَّكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Telah menceritakan kepada kami *Muhammad bin Sinan* telah menceritakan kepada kami *Fulaih* telah menceritakan kepada kami *Hilal*. Dan diriwaatkan pula, telah diceritakan kepada kami *'Abdullah bin Muhammad* telah menceritakan kepada kami *Abu 'Amir* telah menceritakan kepada *Fulaih* dari *Hilal bin 'Ali* dari *'Atha' bin Yasar* dari *Abu Hurairah radhiallahu'anhu* bahwa pada suatu hari Nabi SAW berbicara dan disamping beliau ada seorang laki-laki penduduk Badui, "Ada seorang dari penduduk surga meminta izin kepada Rabb-nya untuk bercocok tanam. Maka Rabb-nya berkata, kepadanya, "Bukankah kamu bebas melakukan apa saja yang kamu mau?" Orang itu berkata, "Benar, tapi aku suka bercocok tanam". Beliau berkata, "Maka orang itu bersegera menanam benih sehingga tumbuh berkembang dengan sangat banyak hingga ketika panen hasilnya sebanyak gunung. Maka Allah berfirman, "Tidak ada yg melebihi kamu wahai anak Adam". Maka laki-laki Baduy itu berkata, "Demi Allah, tak akan anda temui orang seperti itu selain Kaum Quraisy dan Anshar karena mereka para petani sedangkan kami bukanlah petani". Maka Nabi SAW tertawa [HR. Bukhari No. 2177].

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang agroteknologi. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang agroteknologi. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. tentang agroteknologi.

### Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takhrij* dan *syarah* hadis (Soetari, Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takhrij* dan *syarah*. *Takhrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020), dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir, Yuliani, & Qurrohman, 2016).

### Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis hingga diemukan hadis pada Kitab Sahih Bukhari Nomor 2177 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Tabel 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
1	Abdur Rahman bin Shakhr		57 H	Madinah	Abu Hurairah		-Shahabat	Shahabat
2	Atha' bin Yasar		103 H	Madinah	Abu Muhammad		-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah	Tabi'in kalangan tua
3	Hilal bin 'Ali bin Usamah		142 H	Madinah			-Syaikh -Laisa bihi ba's -'ats tsiqaat -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
4	Fulaih bin Sulaiman bin Abi Al Mughirah		168 H	Madinah	Abu Yahya		-Laisa bi qowi - Diperselisi hkan-'ats tsiqaat -Laisa Syai -Shaduuq -Laisa bi qowi -Laisa bi qowi	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua
5	Abdul Malik bin 'Amru		204 H	Bashrah	Abu 'Amir		-Hafizh -Tsiqah Tsiqah -Shaduuq -Tsiqah ma'mun -Tsiqah -'ats tsiqaat	Tabi'ut tabi'in kalangan biasa
6	Muhammad bin Sinan		223 H	Bashrah	Abu Bakar		-Tsiqah -Shaduuq -'ats tsiqaat -Tsiqah tsabat	Tabi'ul Atba' kalangan pertengahan
7	Abdullah bin Muhammad bin 'Abdullah bin Ja'far bin Al Yaman		229 H	Bukhara	Abu Ja'far		-Shaduuq -a'ats tsiqaat -Tsiqoh hafidz -Hafidz	Tabi'ul Atba' kalangan tua

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari, Ilmu Hadits, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, Prosiding Proses Bisnis Validitas

Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana, 2018).

*Syarah* hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Sistem hidroponik pada dasarnya merupakan modifikasi dari sistem pengelolaan budidaya tanaman di lapangan secara lebih intensif untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi tanaman serta menjamin kontinyuitas produksi tanaman (Rosliani & Sumarni, 2005).

Kebutuhan pangan bagi manusia seperti sayuran dan buah-buahan semakin meningkat dengan seiring perkembangan jumlah penduduk. Namun hal tersebut tidak dibarengi dengan pertumbuhan lahan pertanian yang justru semakin sempit. Di lingkup sentra pertanian alih fungsi lahan menjadi pemukiman sudah tidak dapat terelakkan lagi. Sehingga sistem hidroponik yang paling tepat untuk model usaha pertanian, sebagai salah satu solusi yang patut dipertimbangkan untuk mengatasi masalah pangan. Semua jenis tanaman bisa ditanam dengan sistem pertanian hidroponik, namun biasanya masyarakat banyak yang menanam tanaman semusim. Golongan tanaman hortikultura yang biasa ditanam dengan media tersebut, meliputi tanaman sayur, tanaman buah, tanaman hias, dan tanaman obat-obatan. Kelemahan sistem hidroponik antara lain investasi awal yang mahal, memerlukan keterampilan khusus untuk menimbang dan meramu bahan kimia, dan ketersediaan dan pemeliharaan perangkat hidroponik agak sulit (Roidah, 2014).

### **Kesimpulan**

Melakukan budidaya tanaman secara hidroponik lebih efisien dibandingkan dengan melakukan budidaya tanaman secara konvensional, hal ini dapat dilihat dari penggunaan luas lahan dan produktifitasnya. Sehingga sistem hidroponik sangat cocok diterapkan sebagai upaya dalam menerapkan sistem pertanian perkotaan. Selain itu, lebih terjamin kebebasan tanaman dari hama dan penyakit, tanaman tumbuh lebih cepat dan pemakaian pupuk lebih hemat, bila ada tanaman yang mati bisa diganti

dengan tanaman yang baru dan dengan mudah tanaman akan memberikan hasil yang kontiniu. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

### **Referensi**

- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis flava* (L.) Buch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Istiqomah, S. (2006). Menanam Hidroponik. *Geneca Exact*, 10-45.
- Lingga, P. (1984). Hidroponik bercocok tanam tanpa tanah. *Niaga Swadaya*, 1.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidi pada Lili (*Lilium* sp.) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom. *Jurnal AGRO*, 34-42.

- Prayitno, W. A., Muttaqin, A., & Syauqy, D. (2017). Sistem Monitoring Suhu, Kelembaban, Dan Pengenendali Penyiraman Tanaman Hidroponik Menggunakan Blynk Android. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Kumputere-ISSN 2548, 964X*.
- Roidah, I. S. (2014). Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem hidroponik. *Jurnal Universitas Tulungagung BONOROWO*, 43-45.
- Roslani, R., & Sumarni, N. (2005). *BUDIDAYA TANAMAN SAYURAN dengan SISTEM HIDROPONIK*. Bandung: BALAI PENELITIAN TANAMAN SAYURAN .
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.

### ***Acknowledgement***

Terimakasih kepada Allah Swt. Karena hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan project ini. Dan terimakasih kepada Bapak Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag., yang telah membimbing dan menginspirasi saya dalam menyelesaikan project ini, semoga project ini bisa menambah wawasan bagi yang membacanya.

### **Penulis**



**Putri Mufadila**

UIN Sunan Gunung Djati bandung, Indonesia